

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI  
MTsN 8 MAGETAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MIFTAKHUR ADI ALRISQA**

**NIM. 201180369**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2022**

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI  
MTsN 8 MAGETAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi salah satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MIFTAKHUR ADI ALRISQA

NIM. 201180369

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

## ABSTRAK

**Alrisqa, Miftakhur Adi.2022.** *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

### **Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penilaian akhir yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti materi pembelajaran. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan, bahwa masih cukup banyak anak mendapatkan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan rata-rata nilai 60 sedangkan nilai minimal pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu 75.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTs N 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022; (2) Mengetahui keaktifan siswa kelas VIII di MTs N 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022; (3) Mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022; (4) Mengetahui Signifikansi pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022; (5) Mengetahui signifikansi keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022; (6) Mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan an Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. penelitian yang dilakukan di MTsN 8 Magetan ini dengan jumlah responden sebanyak 123. Pengumpulan data melalui penyebaran angket. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul dianalisis dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa (1) pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dominan pada kategori demokratis dengan presentase 40%; (2) keaktifan siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dominan pada kategori sedang dengan presentase 73,1%; (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dominan pada kategori sedang dengan presentase 59,34%; (4) Pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikansi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan, dominan berpengaruh kecil dengan presentase 5,6%; (5) Keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022, dominan berpengaruh kecil dengan presentase 2,1%; (6) Pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022, dengan presentase 7,7%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Miftakhur Adi Alrisqa  
NIM : 201180369  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar  
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan  
Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Tanggal, 1 November 2022

Dr. Andhlita Dessy Wulansari, M. Si  
NIP: 198312192009122003

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Wathoni, M. Pd. I  
NIP: 7306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Miftakhur Adi Alrisqa  
NIM : 201180369  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022

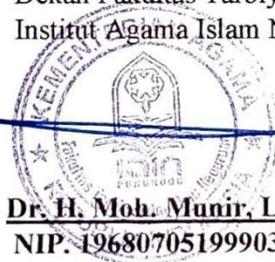
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 18 November 2022  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M. Si.  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhur Adi Alrisqa  
NIM : 201180369  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan



Miftakhur Adi Alrisqa

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhur Adi Alrisqa  
NIM : 201180369  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022

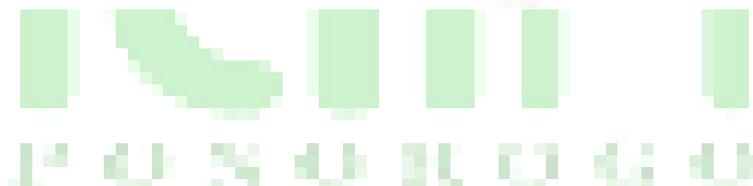
Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikitrn saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 November 2022

Yang membuat pernyataan

  
Miftakhur Adi Alrisqa



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki istilah yang berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang berarti “perbuatan”. Istilah pendidikan juga berasal dari Bahasa Yunani, ialah *pedagogie* dengan arti pengarahan atau bimbingan yang disampaikan kepada anak atau pelajar. Istilah *pedagogie* tersebut dapat diartikan dalam Bahasa Inggris yakni “*education*” yang berarti “bimbingan”. Dalam Bahasa Arab yaitu *Tarbiyah* dengan arti pendidikan.<sup>1</sup>

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan pengertian dari pendidikan ialah, sebuah usaha untuk mengembangkan budi pekerti seperti, perilaku, daya berpikir agar tercapainya kesempurnaan dalam kehidupan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>2</sup> Definisi pendidikan dari beberapa tokoh yakni pendidikan memiliki arti, usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan mengenai sebuah ilmu serta mewujudkan suasana kegiatan belajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>3</sup> Pendidikan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir kritis, aktif, membuka akal agar memiliki pikiran yang positif serta menjadi manusia yang berilmu. Oleh sebab itu, pendidikan dilakukan dengan sebaik baiknya supaya mencapai hasil belajar yang baik sehingga bimbingan yang diberikan pendidik dan pola asuh yang diberikan orangtua di rumah juga mempengaruhi h

Penelitian mengenai hasil belajar ini dilakukan di MTsN 8 Magetan, yang merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di suatu desa. Karena letak madrasah

---

<sup>1</sup> Hadion Wijoyo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020). 1.

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendry, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: KENCANA, 2017). 30

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004). 303.

yang cukup berada di desa sehingga hasil belajar siswa perlu di perhatikan. Penelitian yang dilakukan di Madrasah ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas. Penelitian yang dilakukan di MTsN 8 Magetan ini dikarenakan sebgain besar hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII masih tergolong belum memenuhi standar nilai KKM.

Menurut Nemeth dan Long, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang diamati, dibuktikan dan terukur dari pengalaman siswa belajar atau prestasi yang dialami sebagai hasil belajar siswa.<sup>4</sup> Kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa meraih hasil belajar yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 8 Magetan. Siswa kelas VIII kurang dalam memperoleh nilai standar minimal KKM yang sudah di tentukan oleh pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana nilai yang sudah ditentukan pendidik dengan minimal 75. Namun, sebagaimana standar yang sudah menjadi patokan berhasil atau tidaknya atas dasar KKM dalam proses pembelajaran. pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dengan rata-rata nilai 60, padahal KKM yang harus ditempuh pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu minimal 75, sehingga hasil belajar siswa dinilai kurang<sup>5</sup>. Selain itu, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil belajar ini menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak selama kegiatan belajar mengajar sehingga dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui atau mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa mampu mempertahankan kemampuannya serta untuk siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal dapat mengembangkan lagi atau belajar lebih giat kembali. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Fatimah, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain faktor

---

<sup>4</sup> Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 129.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara, Jum'at 10 juni 2022.

internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah dipengaruhi dari pribadi seperti kesehatan, dorongan belajar, motivasi dan emosional. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ialah, bahan pelajaran, guru, keluarga, teman pergaulan, suasana belajar dan lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pola asuh orangtua. Studi Baskin, Quintana dan Slaten menyatakan bahwa pola asuh orangtua ini secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. keluarga yang harmonis dapat membantu siswa melewati masa sulit ketika belajar sehingga orangtua dapat memaksimalkan hasil belajar anak dengan memberikan panduan saat belajar, seperti orangtua memberikan tanggung jawab besar terhadap pembelajaran, sehingga anak memiliki tanggung jawab untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dalam belajar.<sup>7</sup>

Djamarah menyatakan, pola asuh orangtua merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orangtua dalam membimbing, memimpin, menjaga, memperhatikan dan mendidik anak yang di lakukan sejak anak lahir hingga anak remaja. Orangtua yang acuh terhadap pendidikan anak, bahkan sama sekali tidak memperhatikan belajar anak tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Ketika anak sudah terlanjur malas dalam belajar maka berakibat terhadap hasil belajarnya. Sehingga, hubungan anak dan orangtua harus baik, hubungan orangtua dan anak yang baik yaitu, orangtua yang pengertian dan memberikan arahan-arahan kepada anak untuk mendorong anak dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.<sup>8</sup> Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orangtua dalam menerapkan pola asuh orangtua. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pola asuh orangtua. Penerapan

---

<sup>6</sup> Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, and Sy. Habibah, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 62.

<sup>7</sup> Heru Basuki dan Wahyu Rahardjo Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016).194.

<sup>8</sup> Amir Pada, "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 377.

tersebut sangat lemah, dilihat dari bagaimana orangtua terlalu memanjakan anak, kurangnya rasa peduli terhadap pendidikan anak dan orangtua yang kasar terhadap anaknya. Seperti yang terlihat bahwa pekerjaan orangtua siswa sebagian besar adalah petani, sehingga orangtua tidak adanya waktu dalam membantu anaknya belajar karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya dimana pekerjaan itu dilakukan dari pagi hari hingga sore hari. Akibat dari sibuknya orangtua dalam bekerja dan acuh akan pendidikan anak, menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga menjadi hambatan siswa dalam menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

Tinggi rendahnya hasil belajar juga di pengaruhi beberapa faktor lain yaitu, kurangnya kesungguhan, semangat dan terlibatnya siswa dalam belajar. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di karenakan kurangnya media sebagai bentuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Menurut Slameto, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam belajar<sup>9</sup>. Terlibatnya siswa dalam proses belajar mengajar adalah salah satu indikator adanya dorongan siswa dalam belajar. Dalam, kegiatan belajar mengajar di kelas keaktifan siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat siswa dalam berpikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dalam belajar mampu membentuk pengetahuan dari dalam diri siswa.<sup>10</sup> Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat di lihat dari hasil belajar siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa yang di maksud yaitu keaktifan yang berkualitas ditandai dengan responnya siswa di kelas maupun di rumah, berani bertanya ketika menemukan materi yang belum di pahami atau menjawab pertanyaan, serta mampu menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Keaktifan siswa dalam belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan pembelajaran yang aktif mampu menarik

---

<sup>9</sup> Nanda Noor Fadjarin, "Hubungan Keaktifan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII," *JURNAL ILMIAH MATHGRAM Program Studi Matematika 2*, no. 01 (2017): 2-4.

<sup>10</sup> Ahmad Hariandi and Ayu Cahyani, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 3*, no. 2 (2018): 353-71,

perhatian siswa supaya fokus dan dapat berfikir kritis sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan mudah.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Faradila tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil dari pengskoran kuisioner bahwa keaktifan siswa dalam belajar kelas X di MAN 1 jember tahun pelajaran 2019/2020 berbeda beda. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Adapun besar pengaruhnya yaitu 21,9% sedangkan 78,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar. Persamaan dari penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang keaktifan siswa sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu objek yang digunakan yaitu siswa sekolah menengah ke atas sedangkan pada penelitian sekarang objek yang di ambil adalah siswa sekolah menengah pertama serta tempat penelitian terdahulu dilakukan di kota Jember sedangkan penelitian sekarang dilakukan dikota Magetan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan fenomena-fenomena yang terjadi dari objek penelitian yang akan diteliti. Dari fenomena tersebut harus diidentifikasi sehingga akan membentuk sebuah variabel-variabel. Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

---

<sup>11</sup> Zainul Amry and Laelatul Badriah, “Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 256.

2. Hasil belajar siswa kurang stabil utamanya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan karena banyaknya cakupan dan keterbatasan yang ada baik keterbatasan waktu, dana maupun jangkauan penelitian. Dalam penelitian ini dibatasi dengan masalah tentang pola asuh orangtua, keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan uraian pada latar belakang masalah yang tertulis diatas, dengan itu peneliti merumuskan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?
4. Apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?
5. Apakah keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?
6. Apakah pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan

4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan
5. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.
6. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis memaparkan manfaat yang di harapkan penulis sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat melatih diri dalam melakukan penelitian bersifat ilmiah serta dapat menambah wawasan ilmu sehingga dapat di jadikan pengalaman berharga dimasa depan kelak.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan, untuk memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, sehingga pendidikan akan lebih berkualitas.

### c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk lebih aktif dalam belajar supaya mendapat hasil belajar yang baik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang nantinya memberikan petunjuk atau arahan mengenai pokok-pokok apa saja yang akan dibahas dan dijabarkan dalam sebuah penelitian. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dalam sistematika pembahasan terdiri dari halaman, judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

**Bab Pertama**, bab ini meliputi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, bab ini menguraikan tentang deskripsi statistik, inferensial statistik (uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi), pembahasan.

**Bab Kelima**, Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Asuh Orngtua

###### a. Pengertian Pola Asuh Orngtua

Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan peran terpenting karena sejak timbulnya ada kemanusiaan sampai kini. Keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Disamping itu orangtua dapat menanamkan benih kebatinan sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam diri anak-anaknya.<sup>12</sup>

Pola asuh orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, segala sesuatu yang mencakup pada aspek yang berkaitan dengan menjaga mendidik, membimbing, serta memberikan dukungan kepada anak dalam menjalani kehidupan secara sehat. Menurut Gunarsa, pola asuh orangtua adalah metode yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak-anaknya bagaimana pendidik memperlakukan peserta didiknya. Jadi, yang dimaksud pendidik disini yaitu orangtua terutama ayah dan ibu.<sup>13</sup> Pola asuh orangtua ini juga bagaimana sikap kepada anak,. sikap ini dilihat orangtua dalam memberikan peraturan, hukuman, cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. dalam pola pengasuhan ini juga bagaimana rasa tanggung jawab kepada anak baik mendidik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

. Dalam pembinaan atau pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak, orangtua harus memperhatikan setiap tindakan atau tingkah laku yang dilakukan,

---

<sup>12</sup> Moch Shochib, *Pola Asuh Orngtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998). 10.

<sup>13</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orngtua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bandung: NILACAKRA, 2019). 8.

<sup>14</sup> Nyoman Subagia.9

karena tanpa sadar setiap tindakan yang diekspresikan dapat dijadikan contoh bagi anak.<sup>15</sup>

Perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan tingkah laku anak. Sebagai orangtua hendaknya juga bisa mengenali dan memahami dengan baik sikap dan bakat anak, mengembangkan dan membina kepribadian tanpa memaksa anak menjadi seperti orang lain. Oleh karena itu hendaknya orangtua memahami dengan baik mengenai pola asuh yang baik dalam mendidik anak. Pola asuh orangtua merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>16</sup>

#### **b. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua**

Menurut Baumrid pola asuh orangtua di kelompokkan menjadi 3 yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis yaitu tipe pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, melakukan yang diinginkan tanpa melewati batas aturan yang diberikan oleh orangtua. Orangtua tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dengan penuh perhatian. Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu sebagai berikut:

- 1) Orangtua selalu menyesuaikan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- 2) Orangtua senang dan menerima pendapat ataupun kritikan dari anak

---

<sup>15</sup> Farieska Fellasari and Yuliana Intan Lestari, "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Correlation Between Parenting Style and Emotional Maturity On Adolescence" 12 (2016).

<sup>16</sup>Tridhonata dan beranda Agency Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, n.d.).3-4.

- 3) Ketika anak melakukan kesalahan orangtua tidak memarahi, namun memberikan bimbingan dan arahan supaya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi
- 4) Orangtua lebih mengutamakan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan
- 5) Orangtua selalu berusaha agar anaknya lebih sukses dan unggul dari orangtua tersendiri
- 6) Proses pendidikan kepada anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia makhluk mulia di dunia.

Jadi, pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orangtua memprioritaskan kepentingan anak, namun orangtua tidak ragu-ragu mengendalikan anak-anaknya. Tindakan yang dilakukan orangtua bersikap rasional selalu mendasari setiap perilaku pada pemikiran. Orangtua ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak, dan tidak berharap yang lebih atas kemampuan kelebihan anak, pada dasarnya orangtua memberikan kebebasan kepada anak setiap melakukan tindakan sesuai dengan pemikirannya.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini cenderung menetapkan standart yang harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Tipe orangtua seperti ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mengikuti apa yang dikatakan orangtua, maka orangtua tipe seperti ini akan menghukum anaknya. Orangtua ini tidak mengenal kompromi atau berkomunikasi satu arah, tidak memerlukan umpan balik dari anak terhadap keinginannya serta mengenai kemauan anak.

Pola asuh otoriter merupakan gaya pola asuh orangtua yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua tanpa memberikan peluang kepada anak untuk berpendapat. Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter yaitu sebagai berikut:

- 1) Orangtua berupaya membentuk, mengontrol serta mengevaluasi setiap sikap dan tingkah laku anak sesuai dengan aturan orangtua
  - 2) Orangtua senantiasa menerapkan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang terbaik menurut perintah tradisi atau pengalaman dari tempat bekerja
  - 3) Orangtua senang memberikan memberikan tekanan serta kurang perhatian terhadap masalah yang dihadapi dengan anak
  - 4) Orangtua menekankan kebebasan atau kemandirian secara individual kepada anak.
3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan suatu gaya pengasuhan dimana orangtua tidak ikut campur terhadap kehidupan anak. Adapun ciri-ciri dari pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur tingkah laku mereka yang di kehendaki serta membuat keputusan sendiri kapan saja
- b. Orangtua sedikit memberikan peraturan di rumah
- c. Orangtua sedikit menuntut kepada anak seperti bertingkah laku atau menyelesaikan tugas-tugas
- d. Orangtua sedikit mengontrol anak atau memberikan batasan-batasan kepada anak dan sedikit memberikan hukuman

- e. Orangtua toleran terhadap kemauan dan dorongan yang di kendaki oleh anak.

Jadi pola asuh permisif yaitu, pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anak tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak dalam keadaan bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan.<sup>17</sup>

### c. Indikator Pola Asuh Orangtua

#### 1) Pola asuh otoriter

- a. Orangtua menuntut anak dalam hal sosial, emosinal dan kemandirian anak
- b. Tidak adanya kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat
- c. Orang tua sewenang-wenang membuat peraturan yang harus dipatuhi tanpa memperhatikan kemampuan anak
- d. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memutuskan sendiri
- e. Orangtua mudah memberikan hukuman kepada anak baik fisik maupun vebal
- f. Orangtua sedikit menghargai perasaan anak
- g. Respon orangtua rendah namun kontrol orangtua sangat tinggi

#### 2) Pola asuh permisif

- a. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan
- b. Kasih sayang berlebihan sehingga orangtua mengikuti semua kemauan anak

---

<sup>17</sup> Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kemenag RI, 2017).103-104.

- c. Orangtua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak
  - d. Orangtua tidak menuntut anak untuk berperilaku matang dan bertanggung jawab
  - e. Orangtua sangat toleran kepada anak
- 3) Pola asuh demokratis
- a. Orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak
  - b. Orangtua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus tanggap akan kebutuhan dan kemauan anak
  - c. Orangtua membimbing anak tanpa memaksa kehendak anak
  - d. Komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya diskusi antara anak dan orangtua
  - e. Orangtua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif
  - f. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih yang menurutnya baik dan mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya
  - g. Orangtua menghargai emosi anak dan membantu mengekspresikan emosi anak secara tepat.<sup>18</sup>

## **2. Keaktifan Siswa**

### **a. Pengertian Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik, pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan, serta perubahan tingkah laku yang diperoleh pengalaman dari individu untuk membentuk kualitas manusia dalam melakukan kebiasaan baik, pecakapan yang baik, sikap,

---

<sup>18</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak* (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, n.d.).7.

keterampilan dan daya berpikir manusia.<sup>19</sup> Jadi, dapat di simpulkan bawa tujuan pembelajaran adalah berkaitan dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat di lihat dari beberapa hal yaitu, terlibatnya atau ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah ketika berdiskusi, bertanya kepada guru atau teman ketika ada yang belum dipahami, berdiskusi sesuai petunjuk guru, belajar dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru. Salah satu penilain siswa dalam pembelajaran adalah seberapa aktifnya siswa ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas maupun diluar sekolah.<sup>20</sup>

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Hollingsworth & Lewis, kegiatan proses pembelajaran yaitu, ketika siswa ikut aktif, semangat, pembelajaran berkelanjutan, solid dan berpengaruh.<sup>21</sup> Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapaun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non-fisik selama proses pembelajaran dikelas.<sup>22</sup>

#### **b. Prinsip Keaktifan Siswa Belajar**

Keaktifan siswa ketika proses belajar mengajar dapat merangsang serta dapat mengembangkan bakat yang di miliki siswa. Melatih siswa dalam berpikir

---

<sup>19</sup> Afi parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).4.

<sup>20</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019).66.

<sup>21</sup> Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.

<sup>22</sup> Mufidah, Azizah, and Saputra.

kritis dan mampu memecahkan masalah pembelajaran.<sup>23</sup> Pada hakikatnya dalam proses aktif dalam belajar terdapat seseorang yang merespon dalam pembelajaran. kegiatan belajar mengajar akan sangat bermakna ketika siswa turut aktif. Siswa tidak akan menelan mentah-mentah terkait pembelajaran yang disampaikan guru, tetapi peserta didik juga turut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan suasana kelas yang menarik sehingga menimbulkan aktivitas siswa. Thorndike menyatakan bahwa belajar diperlukan latihan. Manusia merupakan makhluk yang aktif serta rasa penasarannya sangat tinggi sehingga guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga semua peserta didik ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari keaktifan belajar siswa yaitu, untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran guru harus membuat suasana belajar yang menarik dan membuat peserta didik terlibat ketika pembelajaran berlangsung.

### **c. Macam-Macam Keaktifan Siswa Belajar**

Menurut Sudjana, macam-macam keaktifan pembelajar yaitu sebagai berikut:

#### **1. Turut sertanya siswa dalam mengerjakan tugas**

Siswa turut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok yang diberikan guru mengenai materi pembelajaran.

#### **2. Terlibatnya siswa dalam pemecahan masalah**

Terlibat dalam proses pembelajaran adalah peserta didik ikut serta dalam memecahkan suatu masalah terkait materi pembelajaran dikelas ketika berdiskusi kelompok maupun diskusi bersama guru.

---

<sup>23</sup>Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1, no. 2 (2016): 128–39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

<sup>24</sup> Mahmud, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). 141.

### 3. Bertanya

Siswa berani bertanya kepada teman atau guru apabila sulit dalam memahami suatu materi pembelajaran yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran dalam kegiatan kelompok maupun ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.

### 4. Melakukan diskusi

Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, yaitu peserta didik mampu mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik sesuai arahnya ketika pendidik menyampaikan materi diawal pembelajaran dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 5. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya

Mampu mempresentasikan hasil kerjanya yaitu, siswa mampu menyampaikan hasil diskusinya didepan kelompok lain dengan cara menyampaikan hasil materi yang dibahas didepan kelas.<sup>25</sup>

#### **d. Indikator Keaktifan Siswa**

Penilaian dari proses belajar mengajar terutama di lihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pendidik hendaknya mengetahui dan memahami indikator dari keaktifan siswa yang merupakan bentuk dari aktiviita siswa dalam proses belajar mengajar<sup>26</sup>. Menurut Sudjana indikator dari keaktifan siswa dapat di lihat dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Siswa bertanya kepada teman atau guru ketika ada materi yang belum di pahami

---

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 43

<sup>26</sup> Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI)* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).6.

- d) Siswa berusaha dalam mencari informasi untuk memecahkan persoalan yang sedang di hadapi
- e) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f) Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang di perolehnya
- g) Siswa berlatih dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h) Siswa memilik kesempatan menggunakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas terkait indikator keaktifan siswa belajar dapat di simpulkan bahwa keaktifan siswa dapat di lihat dari berbagai hal seperti memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya ketika terdapat materi yang belum di pahami, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru, serta mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Definisi Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran, yang merupakan hasil dari tes atau ujian yang telah di rancang oleh pendidik sebagai pencapaian akhir dari suatu materi pembelajaran.<sup>29</sup> Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap aspek terdapat beberapa jenjang kemampuan dari paling mudah sampai sulit dan kompleks.<sup>30</sup> Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama mengikuti materi pembelajaran

---

<sup>27</sup>Mufidah, Azizah, and Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih."

<sup>28</sup> Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*.

<sup>29</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 20.

<sup>30</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).32.

berlangsung. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa perlu adanya sebuah tes atau ujian yang diagendakan setiap lembaga pendidikan, dalam mengukur keberhasilan siswa penilaian yang dilakukan oleh pendidik bukan hanya hasil belajar melainkan sikap dan keterampilan juga.<sup>31</sup>

Menurut Gagne menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi lima kelompok adalah:

- a) Informasi verbal merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa yang diungkapkan melalui lisan atau tulisan
- b) Kemahiran intelektual merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dengan pribadinya
- c) Pengetahuan, kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyalurkan dan pengetahuannya ketika proses belajar berlangsung
- d) Keterampilan, merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan bakatnya
- e) Sikap, sikap yang dimiliki siswa mengenai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang diberikan pendidik selama proses belajar berlangsung yang berupa alat ukur seperti ujian atau tes dalam proses evaluasi.<sup>32</sup>

#### **b. Pengaruh Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, karena untuk mencapai hasil belajar siswa tidak hanya terakait aktivitas fisik saja melainkan mengenai kegiatan otak yaitu dalam berfikir kritis. Menurut Syah, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor sosial maupun nonsosial.

---

<sup>31</sup> Ahmmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2016).15.

<sup>32</sup> Elsinora Mahanangingtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD," *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 2017, 192–200.

## 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yaitu:

### a. Faktor intelegensi

Faktor intelegensi yaitu faktor bawaan dari siswa itu sendiri. Meskipun harus diupayakan latihan-latihan untuk mengasah otak dalam berpikir. Dengan begitu siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar serta permasalahan yang lain

### b. Faktor minat dan motivasi

Minat yaitu rasa suka terhadap suatu aktivitas sedangkan motivasi yaitu tergeraknya jiwa siswa untuk perubahan energi pada siswa. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan merasa senang ketika mempelajari materi pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar sedangkan motivasi berupa dorongan dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu misalnya belajar.

### c. Faktor cara belajar

Maksud dari cara belajar yaitu bagaimana siswa melakukan belajar.

Hal ini mencakup bagaimana siswa konsentrasi ketika belajar, usaha untuk memahami atau mempelajari materi, membaca dan berlatih dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga dan sekolah.

---

<sup>33</sup> Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*.44.

a. Lingkungan keluarga

Study Baskin, Quintana & Slaten, menyebutkan bahwa keluarga merupakan pengaruh utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>34</sup> Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diberikan orangtua kepada anak. sehingga bimbingan, perhatian, dukungan dari orangtua di perlukan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan serta bimbingan. Peran orangtua pada anak sekolah meliputi segala proses dalam pengasuhan, perawatan dan pendidikan. Menurut Olson, orangtua bagi anak merupakan guru pertama. Orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anak.<sup>35</sup> Orangtua tidak dapat menyerahkan semuanya kepada guru disekolah, karena keterlibatan orangtua dalam prose pembelajaran anak dirumah, dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat, sehingga orangtua harus menciptakan suasana yang harmonis dalam suasana dirumah. Dengan begitu, anak merasa nyaman dan fokus ketika belajar dirumah. Orangtua yang aktif akan memberikan bimbingan kepada anak dalam memberikan arahan atau mendampingi ketika anak belajar selalu memperhatikan anaknya belajar di rumah sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar orangtua memberikan peluang untuk belajar kelompok bersama temannya. Dan apabila kemampuan dan gairah anak menurun dalam belajar orangtua juga dapat mendatangkan guru privat ke rumah, dalam hal ini orangtua harus turut antusias untuk mendorong anak agar semangat dalam belajar, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*. 194.

<sup>35</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan* (Mataram: Sanabil, 2017). 117.

<sup>36</sup> Maimun.119.

## b. Lingkungan sekolah

Menurut Rohani, keaktifan siswa dalam belajar merupakan indikator yang penting dalam proses pembelajaran yang harus di sadari dan dipahami guru. Adapaun faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah suasana pengajaran yang diterapkan guru dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena keaktifan siswa dalam belajar adalah indikator paling penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa.<sup>37</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki keahlian dalam meningkatkan dan menumbuhkan keaktifan siswa dengan kompetensi yang di miliki guru. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan semata, namun juga harus menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan begitu dapat membantu peserta didik terlibat dalam pembelajaran dimana keterlibatan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga guru setiap materi pembelajaran harus membangun suasana belajar yang menarik dalam proses belajar mengajar untuk merangsang peserta didik ikut aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berpikir kritis serta mudah memahami materi pembelajaran dengan mudah.<sup>38</sup>

## B. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa tema penelitian yang relevan terhadap hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain sebagai berikut.

---

<sup>37</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

<sup>38</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: KENCANA, 2017).158.

*Pertama*, penelitian dalam jurnal IKA VOL. 7 No. 1 Juni 2019 milik Irma Noervadila tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dari angket hasil pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Situbondo. Pada taraf signifikan 5% dengan sampel 167 siswa diperoleh  $r_{tabel}$  = sedangkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,613 jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,613 > 0,151$ ). Maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, pola asuh orangtua memiliki pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu, pada penelitian sekarang peneliti menggunakan dua variabel sedangkan persamaan pada penelitian sekarang peneliti sama menggunakan objek siswa sekolah menengah pertama dan sama menggunakan penelitian kuantitatif.

*Kedua*, skripsi milik Ella Savrani dengan judul *Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan yaitu mengenai keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Dilihat dari perhitungan *korelasi product moment* dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.5916. Hasil *korelasi product moment*  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0.4132. Hal ini menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Persamaan dari penelitian sekarang yaitu sama meneliti terkait pengaruh keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa dan sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu pada penelitian sekarang menggunakan dua variabel dan objek yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu sekolah menengah pertama sedangkan penelitian terdahulu objek yang diambil siswa sekolah dasar.

*Ketiga*, Skripsi milik Diana Faradila tahun 2020 yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di MAN 1 Jember Tahun*

*Pelajaran 2019/2020*. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bahwa ada pengaruh yang signifikan pada keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Adapun besar pengaruhnya yaitu 21,9% sedangkan 78,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar. Persamaan dari penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang keaktifan siswa sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu obyek yang digunakan yaitu siswa sekolah menengah ke atas sedangkan pada penelitian sekarang yang objek yang di ambil adalah siswa sekolah menengah pertama.

*Keempat*, skripsi milik Khoiriyah Hafidzhoh tahun 2020. Dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Tema 3 subtema 3 Siswa Kelas 3 MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan*. Dengan hasil pertama Model pola asuh orangtua selama pembelajaran daring di MI Nurul Hidayah yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh yang paling dominan di MI Nurul Hidayah selama pembelajaran daring adalah model pola asuh demokratis. Dimana terbukti dari 27 orangtua menerapkan pola asuh demokratis terdapat 5 anak dengan penilaian tertinggi 10, sedang dan 12 rendah. Dengan pola asuh orangtua permisif menunjukkan menunjukkan 18 nilai terendah. Sedangkan pola asuh otoriter memaksakan kehendak anak dengan perolehan hasil belajar 2 nilai tinggi, 5 sedang dan 9 rendah *kedua* Hasil belajar anak di bawah pola asuh orangtua demokratis, permisif dan otoriter mata pelajaran tematik tema 3 subtema 3 PB 1-6 mendapatkan rata-rata 81,23 dengan jumlah siswa-siswi 61 dengan nilai tinggi 61 dengan nilai tertinggi yaitu 100, dari rata-rata yang telah di peroleh maka hasil belajar pada tematik tema 3 subtema 3 PB 1-6 dapat dikatakan BAIK *ketiga* Dengan menggunakan teknik analisis chi/kuadrat untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa, diketahui  $X^2_{hitung} (13,0293) > X^2_{tabel} (9,488)$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dari

penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang sama-sama meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa dan sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang objek yang digunakan yaitu siswa sekolah menengah pertama sedangkan pada penelitian terdahulu objek yang di ambil siswa sekolah dsar dan pada penelitian sekarang variabel yang di gunakan dua.

*Kelima*, penelitian dalam jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol.5 NO. 2 tahun 2021. Dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil dari penelitin yang telah di laksanakan dapat disimpulkan yaitu Pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Impres Sero Kabupaten Gowa, Pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV SD Impres Sero Kabupaten Gowa, Pola asuh demokratis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV SD Impres Sero Kabupaten Gowa, Pola asoh demokratis, permisif dan otoriter berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kelas IV SD Impres Sero Kabupaten Gowa. Persamaan dari penelitian sekarang yaitu sama mengukur pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa dan sama menggunakan penelitian kuantittatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah obyek yang diambil pada penelitian sekarang yaitu siswa sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian terdahulu siswa sekolah dasar dan variabel yang digunakan pada penelitian sekarang dua variabel.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>39</sup> Berdasarkan landasan teori diatas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 95.

Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Pola Asuh Orangtua

(X<sub>2</sub>): Keaktifan Siswa dalam Belajar

Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Jika pola asuh orangtua sesuai maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi
2. Jika keaktifan belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi
3. Jika pola asuh orangtua sesuai dan keaktifan siswa tinggi maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan tinggi
4. Jika pola asuh orangtua tidak sesuai, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan rendah
5. Jika keaktifan siswa rendah, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan rendah
6. Jika pola asuh orangtua tidak sesuai dan keaktifan siswa rendah, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak akan rendah.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono. 99-100.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas maka dapat di rumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1.  $H_{04}$ : Pola asuh orangtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada materi pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
2.  $H_{14}$ : Pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
3.  $H_{05}$ : Keaktifan siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
4.  $H_{15}$ : Keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
5.  $H_{06}$ : Pola asuh orangtua dan keaktifan siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.
6.  $H_{16}$ : Pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang di posisikan sebagai *value free*, maksudnya penelitian kuantitatif menerapkan prinsip-prinsip pada uji validitas dan reliabilitas. Selain itu penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran secara objek fenomena sosial sehingga pengukuran setiap fenomena perlu dijabarkan pada beberapa masalah komponen masalah, variabel dan indikator.<sup>41</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan secara empiris atau berdasarkan peristiwa yang telah berlangsung dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut sudah terjadi atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dimanipulasi.<sup>42</sup>

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melibatkan sejumlah objek sehingga membutuhkan waktu 4 bulan. Jangka waktu yang telah di tetapkan akan di

---

<sup>41</sup> Kes dan Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 18.

<sup>42</sup> Aceng Hasani, "Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5 nomor 2, no. 9 (2018): 81–160.

gunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan pengamatan dari pembuatan matrik judul sampai menemukan hasil penelitian. Tempat penelitian yang di gunakan penelitian ini yaitu MTsN 8 Magetan, yang terletak di Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan dimana madrasah ini terlatak di pesisir selatan dari Kabupaten Magetan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>43</sup> Penelitian Kuantitatif ini dilakukan di MTsN 8 Magetan di seluruh kelas VIII. Dimana ksluruhan siswa kelas VIII yaitu, 180 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Tiap Kelas**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	VIII A	32
<b>2</b>	VIII B	29
<b>3</b>	VIII C	30
<b>4</b>	VIII D	29
<b>5</b>	VIII E	30
<b>6</b>	VIII F	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>180</b>

### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

---

<sup>43</sup> Iche Andriyani Liberty dan Pariyana Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Jawa Tengah: PT NEM, 2021). 6.

dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>44</sup>

Maka populasi yang diatas 100 dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random sampling* yaitu pengambilan sampel ini adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti apabila jumlah populasi dianggap homogen.<sup>45</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 180 orang, sehingga sampel yang dihasilkan yaitu sebanyak 123 siswa. Dari tabel rumus Krejcie dan Morgan sampel dari 180 yaitu, 123 siswa.<sup>46</sup>

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pola Asuh Orangtua (X)**

Adapun variabel dalam penelitian yang pertama ini adalah pola asuh orangtua (Variabel X<sub>1</sub>). Pola asuh orangtua merupakan keseluruhan interaksi antara orangtua dan anak dalam memberikan perhatian, bimbingan, kedisiplinan, pengetahuan dan tanggapan keinginan anak. tingkatan pola asuh orangtua yang di gunakan (otoriter, permisif, dan demokratis), yang di maksud pola asuh orangtua disini terdapat pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.

##### **2. Keaktifan Siswa (X)**

Adapun variabel dalam penelitian yang kedua merupakan keaktifan siswa dalam belajar (X<sub>2</sub>). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala bentuk kegiatan secara

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 127.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002). 57.

<sup>46</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014).

fisik maupun non-fisik dalam pembelajaran yang optimal sehingga menciptakan suasana belajar yang baik. Keaktifan siswa belajar dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

### 3. Hasil Belajar Siswa (Y)

Adapun variabel dalam penelitian yang ketiga merupakan hasil belajar akidah akhlak (Y). Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

#### a. Angket atau kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis mengenai topik tertentu yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan respon.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner berupa skala *likert*, yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat setiap individu mengenai fenomena yang ada.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini angket atau kuisisioner di berikan kepada siswa yang di gunakan untuk mendapatkan data variabel pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar. Berikut ini pemberian skor dari jenjang skala *likert* baik dari pertanyaan yang positif maupun negatif.

---

<sup>47</sup> Hidayah Mustafidah dan M.Kom Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014).45.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

**Tabel 3.2**  
*Skala Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang mendukung penelitian di lakukan. Metode dokumentasi di gunakan untuk mencari hal-hal mengenai variabel berupa surat kabar, majalah, buku, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Pada penelitian ini metode dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, profil sekolah, dan jumlah peserta didik dan lain-lain.

**2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. <sup>49</sup>Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data variabel hasil belajar dengan dokumentasi raport, variabel pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar. Instrumen pengumpulan data ini dengan angket atau kuisioner. Adapapun kisi-kisi angket pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	1. Orangtua menerapkan peraturan yang ketat	Angket	9,10
		2. Orangtua memaksa anak untuk berperilaku seperti orangtuanya		11,12
		3. Orangtua menghukum tingkah laku anak yang buruk		13,14

<sup>49</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*. 75.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item	
	Pola Asuh Permisif	4. Orangtua acuh terhadap kebutuhan anak		15,16	
		5. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak		17,18	
		6. Orang tua menuruti kemauan anak		19,20	
		7. Orangtua sedikit menuntut anak dan cenderung memberikan kebebasan kepada anak		21,22	
		8. Orangtua memberikan sedikit peraturan di rumah kepada anak		23,24	
	Pola Asuh Demokratis	9. Orangtua memberikan hadiah terhadap tingkah laku anak yang baik		1,2	
		10. Orangtua peduli terhadap kebutuhan anak		3,4	
		11. Orangtua memberikan kebebasan anak berpendapat		5,6	
		12. Orangtua menasehati ketika anak melakukan kesalahan		7,8	
	Keaktifan Siswa	<i>Visual activities</i>		1. Siswa semangat mendengarkan penjelasan guru	1,2
				2. Siswa semangat memperhatikan penjelasan guru	3,4
		<i>Oral activities</i>		3. Siswa rajin bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum di pahami	5,6
4. Siswa aktif memberikan pendapat ketika berdiskusi			7,8		
<i>Listening activities</i>		5. Siswa mendengarkan pendapat teman dengan semangat	9,10		
		6. Siswa rajin ikut diskusi sesuai petunjuk guru	11,12		
<i>Writing activities</i>		7. Siswa rajin mencatat penjelasan guru	13,14		
		8. Siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru	15,16		
<i>Mental activities</i>		9. Siswa dapat memecahkan soal yang diberikan guru	17,18		
		10. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	19,20		
<i>Emotional activities</i>		11. Siswa semangat mengikuti pelajaran di kelas	21,22		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
		12. Siswa memiliki keberanian untuk memecahkan soal ketika diskusi di kelas		23,24

## F. Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang sudah terkumpul. Untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>50</sup> analisis data ini dibantu dengan menggunakan program *Excel* dan Program *SPSS 25*.

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur<sup>51</sup>. Uji validitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya, untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, dengan rumus *korelasi product moment*<sup>52</sup>

Rumus Validitas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya Siswa

X : Skor Butir

Y : Skor total

$r_{xy}$  : Koefisien antara skor butir dan dan skor total

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 206.

<sup>51</sup> Sugiyono.

<sup>52</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktik Mengelola Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: PT Gramedia,

xy : perkalian antara x dan y

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.<sup>53</sup>

Perhitungan koefisien validitas dilakukan untuk setiap butir soal. Penggunaan rumus *product moment* digunakan untuk mencari pengaruh antara pengaruh pola asuh orangtua ( $X_1$ ) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa MTsN 8 Magetan. Dengan menggunakan microsoft exel 2010. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan populasi 180 siswa atau responden, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 responden dengan jumlah butir soal instrumen penelitian 24 pertanyaan di setiap masing-masing variabel.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pengaruh pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orangtua**  
**Pola Asuh Demokratis**

No. soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.321	0.177	Valid
2	0.379	0.177	Valid
3	0.198	0.177	Valid
4	0.346	0.177	Valid
5	0.480	0.177	Valid
6	0.456	0.177	Valid
7	0.466	0.177	Valid
8	0.588	0.177	Valid

**Tabel 3.5**  
**Pola Asuh Otoriter**

No. soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
9	0.414	0.177	Valid
10	0.453	0.177	Valid
11	0.189	0.177	Valid
12	0.444	0.177	Valid
13	0.429	0.177	Valid
14	0.576	0.177	Valid

<sup>53</sup> Raha1yu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).309.

No. soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
15	0.192	0.177	Valid
16	0.391	0.177	Valid

**Tabel 3.6**  
**Pola Asuh Permisif**

No. soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
17	0.205	0.177	Valid
18	0.457	0.177	Valid
19	0.292	0.177	Valid
20	0.447	0.177	Valid
21	0.423	0.177	Valid
22	0.416	0.177	Valid
23	0.382	0.177	Valid
24	0.418	0.177	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orangtua yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dengan nomer yang tidak valid tidak ada.

Sedangkan untuk perhitungan uji validitas instrumen keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel. 3.7 di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa**

No. Soal	r Hitung	r Hitung	Keterangan
1	0.501	0.177	Valid
2	0.553	0.177	Valid
3	0.536	0.177	Valid
4	0.562	0.177	Valid
5	0.573	0.177	Valid
6	0.408	0.177	Valid
7	0.457	0.177	Valid
8	0.348	0.177	Valid
9	0.296	0.177	Valid
10	0.449	0.177	Valid
11	0.490	0.177	Valid
12	0.410	0.177	Valid
13	0.350	0.177	Valid
14	0.521	0.177	Valid
15	0.460	0.177	Valid
16	0.303	0.177	Valid
17	0.438	0.177	Valid

No. Soal	r Hitung	r Hitung	Keterangan
18	0.447	0.177	Valid
19	0.567	0.177	Valid
20	0.327	0.177	Valid
21	0.468	0.177	Valid
22	0.375	0.177	Valid
23	0.326	0.177	Valid
24	0.522	0.177	Valid

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen keaktifan siswa yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dengan nomer yang tidak valid tidak ada.

## 2. Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan untuk menghitung konsistensi atau ketetapan data angket yang diperoleh. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas ini yakni rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skor yang dilakukan pada setiap butir pernyataan dalam instrumen komitmen organisasi. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dimaksud adalah:

Rumus Reliabilitas :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$n$  : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

Apabila setelah di lakukan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dan di temukan instrumen penelitian memberikan  $r_{hitung} \geq \text{nilai } r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>54</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orangtua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	24

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	24

Berdasarkan dari hasil output SPSS versi 25 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada instrumen pola asuh orangtua sebesar 0.756 dan nilai *cronbach's alpha* pada instrumen keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0.695. Dengan demikian  $r_{hitung} > 0.177$  sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Tujuan uji asumsi ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### a. Uji Normalitas

---

<sup>54</sup>Dedi mulyadi, *Faktor-Faktor Manajerial Dalam Pengelolaan Usaha Penggilingan Padi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). 105.

Uji normalitas memiliki maksud untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak.<sup>55</sup> Pada penelitian menggunakan teknik uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f<sub>i</sub> : Frekuensi

fk I : Frekuensi kumulatif

z :

$$\frac{x - \mu}{\sigma}$$

D<sub>tabel</sub> : D<sub>a(n)</sub>

Apabila data berdistribusi normal maka  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ .

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji kelinieran garis dalam sebuah regresi. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah langkah-langkah uji linieritas:

### 1) Hipotesisi

H<sub>0</sub> = Garis regresi linier

H<sub>1</sub> = Garis regresi non linier

### 2) Statistika Uji

<sup>55</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Cetakn Ke- 4* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2017). 204.

*P-value* = ditunjukkan oleh nilai sig pada *deviation from linierity*

$$\alpha = 0.05$$

3) Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ , artinya garis regresi non linier.<sup>56</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit telah bergantung pada asumsi variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Adapun cara menentukan ada tidaknya multikolinieritas menggunakan sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara yang digunakan dalam mendeteksi uji glejser dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*, dengan mengambil keputusan sebagai berikut ini:

1) Hipotesis

$H_0$  = tidak terjadi heterokedastisitas

$H_1$  = terjadi heterokedastisitas

2) Statistik Uji

---

<sup>56</sup> Ibid,55.

$$\alpha = 0.05$$

### 3) Keputusan

Tolak  $H_0$  P value  $< \alpha$ , maka terjadi heteroskedastitas.

### e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).<sup>40</sup>

**Tabel 3.8**  
**Hipotesis Uji *Durbin-Watson***

Hipotesis	Nilai Statistik <i>Durbin-Watson</i> ( $d$ )	Keputusan Uji
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value $> 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	$H_0$ ditolak
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value $> 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq d_U$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value $> 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_L < d < 4$	$H_0$ ditolak
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$

Hipotesis	Nilai Statistik <i>Durbin-Waston (d)</i>	Keputusan Uji
$H_a : P \text{ value} > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)		
$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$dU < d < 4 - dU$	$H_0$ tidak ditolak

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan nomor 1 dan 2. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 x_i$$

Cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

- Langkah pertama mencari  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terhadap pengaruhnya dengan variabel (Y) dengan Hipotesis:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- Langkah ketiga menentukan statistik uji.

**Tabel 3.9**  
**ANOVA (Analisis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

$$R = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{a(1;n-2)}$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase).

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent.<sup>57</sup> Untuk

<sup>57</sup> Ibid,127.

mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dengan rumus sebagai berikut ini:

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \left( \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \left( \frac{\sum_{i=1}^n x_2}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen ( $Y$ ) dengan Hipotesis:

$H_0$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$

$H_1$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$

3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu pada tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**ANOVA (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq (p; -p-1)$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase)

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ dependen

X : Variabel bebas/ independen

$b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\bar{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1, b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

$N$  : Jumlah observasi/ pengamatan

$X$  : Data ke- $i$  variabel  $x$  (independen/ bebas),  
dimana  $i=1,2,\dots,n$

$Y$  : Data ke- $i$  variabel  $y$  (dependen/ terikat),  
dimana  $i=1,2,\dots,n$

$\bar{x}$  : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$  (independen/  
bebas)

$\bar{y}$  : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$  (dependen/  
terikat)

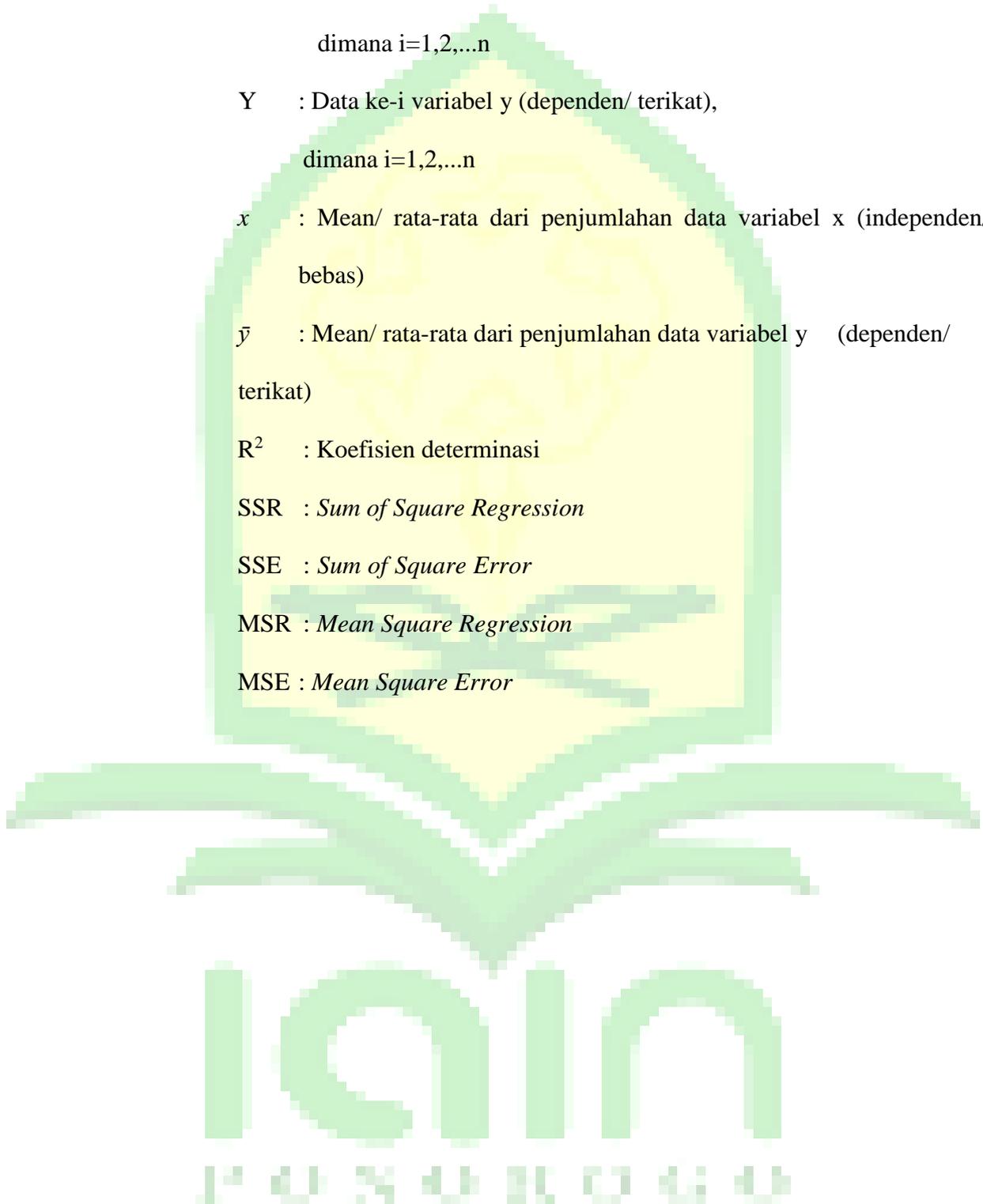
$R^2$  : Koefisien determinasi

$SSR$  : *Sum of Square Regression*

$SSE$  : *Sum of Square Error*

$MSR$  : *Mean Square Regression*

$MSE$  : *Mean Square Error*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MTsN 8 Magetan

Nama Sekolah	: MTsN 8 Magetan
NISN/NSS	12113520006
NPSN	20582509
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Rt 06 Rw 06 Ds. Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan
Telepon	08113311995
Kode pos	63372
Email	: <a href="mailto:mtsnlembeyan@yahoo.com">mtsnlembeyan@yahoo.com</a>
Blog	: <a href="http://mtsn-lembeyan.sch.id">mtsn-lembeyan.sch.id</a>
Waktu Belajar	: Pagi dimulai 06.45 s.d jam 14.30
Kurikulum	: kurikulum 2013
Keanggotaan KKM	: 1. MTs Darussalam 2. MTs Nurul Fallah

##### 2. Sejarah Berdirinya MTsN 8 Magetan

Tahun berdirinya MTsN 8 Magetan yaitu pada tahun 1954 yang dikepalai oleh Bapak Mustofa. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan, terletak di bagian tenggara

Kabupaten Magetan. Tepatnya di RT 06 RW 06, Dusun Ngasinan, Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Dengan di wakili 30 guru dan 6 karyawan setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN 8 Magetan sudah menjadi madrasah terpercaya dari masyarakat di Magetan.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

**BERAKHLAKUL KARIMAH DAN UNGGUL DALAM PRESTASI**

#### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap amaliyah agama islam
- 2) Berbakti kepada orangtua
- 3) Sopan terhadap orang lain
- 4) Rajin berinfak dan bersodaqoh
- 5) Meningkatkan proses pembelajaran
- 6) Meningkatkan nilai Ujian Madrasah dan Ujian Nasional
- 7) Meningkatkan sumber daya manusia
- 8) Meningkatkan sarana dan prasaran pendidikan
- 9) Meningkatkan pelayanan kepada siswa dan masyarakat
- 10) Meningkatkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
- 11) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan arab

### 4. Jumlah Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Kelas VIII**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	VIII A	32
<b>2</b>	VIII B	29
<b>3</b>	VIII C	30
<b>4</b>	VIII D	29
<b>5</b>	VIII E	30

NO	Kelas	Jumlah
6	VIII F	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>180</b>

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Pola Asuh Orangtua di MTsN 8 Magetan

Deskripsi data merupakan hasil penskoran dari data angket yang disebarakan kepada 123 siswa di MTsN 8 Magetan. Deskripsi bertujuan untuk mengetahui tinggi skor yang diperoleh dari siswa, sehingga semakin tinggi skor yang dikategorikan, maka itulah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa. Data dari hasil mengkategorika yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orangtua**

NO	NAMA	Pola Asuh Orang Tua			Keterangan
		Demokratis	Otoriter	Permisif	
1	Aditia Agus S.	20	23	22	Demokratis
2	Afinda Dwi L.	30	25	22	Demokratis
3	Aini Zahro	27	23	25	Demokratis
4	Aldian Surya P	27	28	22	Otoriter
5	Anisa Puspita I L	25	32	29	Otoriter
6	Arlita Rindiyani	23	29	18	Otoriter
7	Berlian Hilma P	30	28	20	Demokratis
8	David Kurniawan	26	24	24	Demokratis
9	Dhiva Putri A	27	25	32	Permisif
10	Dinda	29	25	27	Demokratis
11	Dwi	28	22	21	Demokratis
12	Eka Nur	12	26	27	Permisif
13	Fadilatun	27	30	23	Otoriter
14	Fardhan	28	26	30	Permisif
15	Farid Sakha	24	26	22	Otoriter
16	Fatwa	30	32	20	Demokratis
17	Karisza	25	21	32	Permisif
18	Luqmanul	21	26	20	Otoriter
19	Lusiana	26	25	22	Demokratis
20	Lusita	29	26	28	Demokratis
21	Malika	31	25	29	Demokratis
22	Miftakhul	26	24	29	Permisif
23	M. Taufiq	30	31	24	Demokratis

NO	NAMA	POLA ASUH ORANGTUA			Keterangan
		Demokratis	Otoriter	Primitif	
24	Nickma	23	21	19	Demokratis
25	Nurul Izza	23	28	23	Otoriter
26	Pramudita Arum	21	24	28	Permisif
27	Rasyid Sakha	27	22	21	Demokratis
28	Ratna Ayu	31	25	24	Demokratis
29	Selfina Ayu	26	25	23	Demokratis
30	Septy L	32	24	28	Demokratis
31	Tifani Ira S	28	27	23	Demokratis
32	Zahratul S	27	25	24	Demokratis
33	Alan Arila P	24	25	20	Otoriter
34	Alya Nella A	26	28	22	Otoriter
35	Amelia Dwi RA	27	25	23	Demokratis
36	Andika Dwi S	22	27	25	Otoriter
37	Anis Latifah	25	24	22	Demokratis
38	Ardiyansya Y.P	27	26	24	Demokratis
39	Azmegee Bin J	23	24	23	Otoriter
40	Bagas Nur S	28	22	21	Demokratis
41	Dinata Adit P	24	27	22	Otoriter
42	Disca Zahratul C	27	24	20	Demokratis
43	Eko P	26	24	23	Demokratis
44	Erlangga A	24	19	21	Demokratis
45	Frida F	29	24	23	Demokratis
46	Herlina Eka	24	26	22	Otoriter
47	Hesty Widya	27	24	23	Demokratis
48	Ibnu Putra	31	28	25	Demokratis
49	Indah Dwi A	28	24	22	Demokratis
50	Intan Z	23	26	22	Otoriter
51	Kaela Putri	21	23	24	Permisif
52	Nabila Safitri	25	26	23	Otoriter
53	Nisrina N	21	22	23	Permisif
54	Selvi Dwi P	24	26	22	Otoriter
55	Septiani R	25	26	22	Otoriter
56	Suci Rahma	23	22	19	Demokratis
57	Surya A	23	25	23	Otoriter
58	Tika Dewi R	26	23	22	Demokratis
59	Tri Sakti S	22	20	21	Demokratis
60	Tya Puspita	24	19	19	Demokratis
61	Ahmad Nur G	27	23	25	Demokratis
62	Alya Novita S	29	28	24	Demokratis
63	Amar Mas'ud R	25	26	23	Otoriter
64	Anik Wijayanti	23	23	26	Permisif
65	Bunga Widya L	24	19	23	Demokratis
66	Chela Kukuh R	21	24	21	Otoriter
67	Cindi Aulia B	23	23	26	Permisif
68	Dafa Ilham S	22	20	24	Permisif
69	Fadela Aprilia S	26	19	19	Demokratis

NO	NAMA	POLA ASUH ORANGTUA			Keterangan
		Demokratis	Otoriter	Primitif	
70	Ferry Setyaman	24	24	25	Permisif
71	Fitriani Nurjanah	25	23	31	Permisif
72	Ilham Nur R	21	25	27	Permisif
73	Moh Abdul Farid	24	28	31	Permisif
74	Mouzzakky N	24	22	22	Deomkratis
75	MuhammadAziz	24	28	24	Otoriter
76	Naza Fikri A	2	24	32	Permisif
77	Novela Putri Yani	28	26	17	Deomokratis
78	Pandu Indra W	18	25	31	Permisif
79	Queen Nabila A	26	27	26	Otoriter
80	Randy Yoga S	22	20	32	Permisif
81	Rani Yoga S	20	18	30	Permisif
82	Restu Dwi N	17	18	32	Permisif
83	Reza Ikhsan F	21	22	27	Permisif
84	Riyo Adi S	21	25	24	Otoriter
85	Rizka Nur R	26	25	32	Permisif
86	Shofiyya R	24	27	31	Permisif
87	Velisa R	27	25	25	Demokratis
88	Zahrani A P	27	25	25	Demokratis
89	Zuhri A G	25	28	25	Otoriter
90	Zulfa Putri R	22	20	29	Permisif
91	Cendy Kartika	30	31	30	Otoriter
92	Ely Salma E	24	25	23	Otoriter
93	Eva Nur A	24	26	25	Otoriter
94	Fadila Nur N	25	22	21	Demokratis
95	Imtihan Alfa F	19	22	25	Permisif
96	Muhammad A	22	22	25	Permisif
97	Naisya S	27	25	25	Demokratis
98	Raffi Eka G	23	22	24	Permisif
99	Putri Birul W	24	24	26	Permisif
100	Rayhan Eka	23	24	23	Otoriter
101	Sabda A	21	21	24	Permisif
102	Tiara Salsa	22	23	26	Permisif
103	Vika F	27	28	20	Otoriter
104	Wahyudi	24	25	24	Otoriter
105	Yunita Putri	26	22	25	Demokratis
106	Zaskia Laura	25	19	22	Demokratis
107	Risqi A	22	25	22	Otoriter
108	Manshur	21	21	23	Permisif
109	Dwi A	18	20	21	Pemisif
110	Aulia Putri	27	26	22	Demokratis
111	Afif N	26	20	22	Demokratis
112	Afifah F	17	21	23	Permisif
113	Agriyan M	19	21	20	Otoriter
114	Ahmad D	20	23	21	Otoriter
115	Ahmad N	17	19	20	Permisif

NO	NAMA	POLA ASUH ORANGTUA			Keterangan
		Demokratis	Otoriter	Primitif	
116	Annisa F	25	26	28	Permisif
117	Bagas W	19	23	25	Permisif
118	Dimas Dwi S	21	28	19	Otoriter
119	Dimas Fajar R	29	19	22	Demokratis
120	Fadila R	26	22	29	Permisif
121	Farel Ega P	24	24	28	Permisif
122	Febriana Aidil P	25	24	24	Demokratis
123	Fitri Ramadhani	25	28	25	Otoriter

**Tabel 4.2**  
**Penggolongan Pola Asuh Orangtua**

Kategori	Jumlah	Presentase
Demokratis	50	40%
Otoriter	35	29%
Permisif	38	31%
<b>Total</b>	123	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pola asuh orangtua demokratis tergolong paling tinggi yaitu dengan 50 siswa dengan presentase 40%, sedangkan pola asuh orangtua permisif termasuk rendah yaitu dengan 38 siswa dengan presentase 31% dan pola asuh orangtua otoriter termasuk kategori sedang dengan 35 siswa dengan presentasenya 29%.

## 2. Deskripsi data Tentang Keaktifan Siswa Dalam Belajar di MTsN 8 Magetan

Deskripsi data penelitiann yakni hasil dari penskoran penyebaran angket kepada 123 siswa di MTsN 8 Magetan. Deskripsi data memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penskoran variabel keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Keaktifan Siswa di MTsN 8 Magetan**

NO	Skor Jawaban Keaktifan Siswa	F
1	48	1
2	49	1
3	51	1

NO	Skor Jawaban Keaktifan Siswa	F
4	53	2
5	54	1
6	56	2
7	58	2
8	59	2
9	60	4
10	61	4
11	62	2
12	63	7
13	64	3
14	65	4
15	66	2
16	67	5
17	68	12
18	69	10
19	70	9
20	71	11
21	72	4
22	73	3
23	74	6
24	75	5
25	76	1
26	77	2
27	78	3
28	79	2
29	81	2
30	82	3
31	84	3
32	85	1
33	88	1
34	89	1
<b>Jumlah</b>		123

Melalui data tabel 4.3 dapat diketahui perolehan skor dari variabel keaktifan siswa dalam belajar, skor tertinggi adalah 48 dengan frekuensi 1 responden dengan skor terendah yaitu 89 dengan frekuensi 1 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari mean ( $M_x$ ) dan Standart Deviasi ( $SD_x$ ). Langkah tersebut dilakukan untuk mengkategorikan yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistic Keaktifan Siswa Dalam Belajar Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Keaktifan Siswa	123	48	89	68,77	7,708
Valid	123				

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 25, dapat diketahui bahwa  $M_x = 68,77$  dan  $SD_x = 7,708$ . Untuk mengetahui tingkatan keaktifan siswa dalam belajar tergolong tinggi, rendah atau sedang dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk tinggi
- 2) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah
- 3) Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  dengan  $M_x + 1.SD_x$  termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a.  $M_x + 1.SD_x = 68,77 + 1.7,708$   
 $= 68,77 + 7,708$   
 $= 76,478$  (dibulatkan menjadi 76)

b.  $M_x - 1.SD_x = 68,77 - 1.7,708$   
 $= 68,77 - 7,708$   
 $= 61,062$  (dibulatkan menjadi 61)

Berdasarkan dari hasil penghitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan tingkat keaktifan siswa dalam belajar baik, sedangkan skor 61 sampai dengan 76 dikategorikan tingkat keaktifan siswa dalam belajar cukup baik, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat keaktifan siswa dalam belajar kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori keaktifan siswa dalam belajar di MTsN 8 Magetan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa dalam Belajar**

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 76	19	15,5%	Tinggi
2	61 sampai dengan 78	90	73,1%	Sedang
3	Kurang dari 61	14	11,4%	Rendah

Berdasarkan pengkategorian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam belajar di MTsN 8 Magetan dalam kategori tinggi dengan presentase 15,5% memiliki frekuensi 19 responden, kategori sedang dengan presentase 73,1% memiliki frekuensi 90 sedangkan sisanya masuk dalam kaegori rendah dengan presentase 11,4% dengan jumlah frekuensi 14 responden. Dengan melalui penskoran diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kondisi cukup baik dengan presentase 73,1

**b. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN 8 Magetan**

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII di MTsN 8 Magetan. Peneliti menggunakan Penilaian Akhir Semester (PAS) dari peserta didik kelas VIII di MTsN 8 Magetan yang berjumlah 123 siswa. Adapun hasil penilaian akhir semester peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN Magetan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MTsN 8 Magetan**

NO	Hasil Belajar	Frekuensi
1	60	4
2	65	2
3	66	2
4	67	1
5	68	7
6	70	13
7	72	5
8	73	4
9	74	1

NO	Hasil Belajar	Frekuensi
10	75	6
11	76	3
12	77	1
13	78	13
14	79	5
15	80	10
16	82	5
17	83	10
18	84	3
19	85	7
20	86	4
21	88	7
22	89	2
23	90	7
24	95	1
<b>Jumlah</b>		123

Melalui data 4.6 diatas dapat diketahui perolehan hasil belajar akidah akhlak pada penilaian akhir semester, nilai tertinggi 95 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan nilai terendah yaitu nilai 60 dengan jumlah frekusensi 4 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari mean ( $M_x$ ) dan Standart Deviasi ( $SD_x$ ). hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Descriptive Statistic Hasil Belajar**

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	123
	Missing	0
Mean		78.0081
Std. Deviation		7.71362
Minimum		60.00
Maximum		95.00

Berdasarkan hasil perhitungan denngan menggunakan IBM *statistic 25* dapat diketahui bahwa  $M_x = 78,00$  dan  $SD_x = 7,712$ . Untuk mengetahui hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Pengelompokkan dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

a.  $M_X + 1.SD_X = 78,00 + 1.7,712$

$= 78,00 + 7,712$

$= 85,712$  (dibulatkan menjadi 86)

b.  $M_X - 1.SD_X = 78,00 - 1.7,712$

$= 78,00 - 7,712$

$= 70,288$  (dibulatkan menjadi 70)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui apabila hasil belajar lebih dari 86 dikategorikan tinggi, skor antara 70-86 dikategorikan sedang dan skor yang kurang dari 70 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori hasil belajar peserta didik di MTsN 8 Magetan adalah, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Presentase dan Kategori Hasil Belajar**

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 86	20	16, 26%	Tinggi
2	70 sampai 86	73	59, 34%	Sedang
3	Kurang dari 70	30	24, 40%	Rendah
<b>Jumlah</b>		123	100,00%	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel diatas dapat diketahuibahwa hasil belajar peserta didik di MTsN 8 Magetan dalam kategori tinggi dengan presentase 16,26 m% yang berjumlah 20 responden, kategori sedang memiliki presentase 59,34% yang berjumlah 73 responden dan sisanya masuk dalam kategori rendah dengan presentase 24,40% dengan jumlah 30 responden. Dengan melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTsN 8 Magetan pada mata pelajaran akidah akhlak cukup baik.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antar variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikan pada Deviation from Linearity  $<0,05$ .<sup>58</sup> Proses perhitungan dari uji linearitas menggunakan IBM SPSS Versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	2520.012	31	81.291	1.561	.054
		Linearity	403.777	1	403.777	7.753	.007
		Deviation from Linearity	2116.235	30	70.541	1.355	.138
	Within Groups		4738.980	91	52.077		
	Total		7258.992	122			

#### **Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa

#### **Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

<sup>58</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016).

*P-Value* (Sig) = 0,138

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi. 25, diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,138. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,138) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel. 4. 10**  
**Hasil Uji Linieritas Keaktifan Siswa dalam Belajar terhadap Hasil Belajar**  
**ANOVA**  
**Table**

			Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	1624.415	34	47.777	.746	.830
			149.959	1	149.959	2.34	.130
Keaktifan Siswa		Deviation from Linearity	1474.457	33	44.681	.698	.877
	Within Groups		5634.576	88	64.029		
	Total		7258.992	122			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel keaktifansiswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

$P\text{-Value (Sig)} = 0,877$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,877. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,877)  $>^a$  (0,05). Sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa.

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* (Montecarlo) dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25, untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.41139395
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.064
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Hipotesis:**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_i$  : Data tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value* (Sig) = 0,200

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0, 200. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-Value* (0,200) >  $\alpha$  (0,5), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya residul kedua variabel berdistribusi normal.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residul pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas apabila *P-Value*-nya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,5). Metode pengujian heteroskedasitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedasitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.951	2	7.476	.435	.649 <sup>b</sup>
	Residual	2064.083	120	17.201		
	Total	2079.034	122			

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heteroskedasitas

H<sub>i</sub> : Terjadi heteroskedasitas

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value* (Sig) = 0,649

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-Value* (Sig) = 0,649. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Value*=0,649 >  $\alpha$ , sehingga gagal tolak H<sub>0</sub>, yang artinya tidak terjadi heteroskedasitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya

lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel.4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	60.432	7.460		8.101	.000		
	PolaAsuh orangtua	.353	.201	.156	1.753	.082	1.000	1.000
	Keaktifan Siswa	.129	.081	.142	1.593	.114	1.000	1.000

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0. diatas, jika dilihat dari nilai VIFnya (1,000) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regreri linier berganda tidak terjadi multikolonieritas.

**e. Uji Autokorelasi**

*Autokorelasi* adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linieer terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 <sup>a</sup>	.077	.061	7.47290	1.793

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Pola Asuh Orngtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi autokorelasi

H<sub>i</sub> : Terjadi autokorelasi

**Statistik Uji:**

d = 1,793

d<sub>u</sub> = 1,738 (α= 0,05; k=2; n=123)

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil dari output SPSS versi 25.0 diatas, maka dapat dikeatahui bahwa nilai Dusbrin-watson sebesar 1,738. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 123 dan jumlah variabel *Independent* (K)=2 (cari tabel DW), sehingga diperoleh d<sub>u</sub> sebesar 1,738. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW (1,793) > d<sub>u</sub> (1,738), sehingga diambil keputusan yang diperoleh yaitu H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**2. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Data Tentang Pengaruh Pola Asuh Orngtua terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 8Magetan**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh signifikansi antara

variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di di MTsN 8 Magetan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam regresi linier sederhana ini yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir yaitu menghitung *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tabel *Coefficients* Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.029	7.515		7.722	.000
	Pola asuh	.273	.102	.236	2.670	.009
	Orangtua					

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 58,029. sedangkan nilai pola asuh orangtua ( $b_1$ ) sebesar 0,273. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 58,029 + 0,273 X_1$$

Berdasarkan persamaan linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Hasil Belajar) akan meningkat jika  $X_1$  (Pola Asuh Orangtua) disesuaikan kebutuhan anak.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah

Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Tabel Anova Pola Asuh Orngtua terhadap Hasil Belajar**  
**Siswa ANOVA (Y Versus X<sub>1</sub>)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	403.777	1	403.777	7.127	.009 <sup>b</sup>
	Residual	6855.215	121	56.655		
	Total	7258.992	122			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola asuh Orngtua

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> =Pola asuh orngtua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Magetan.

H<sub>1</sub> = Pola asuh orngtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Magetan.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value* (Sig) = 0,009

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-Value*) sebesar 0, 009. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-Value* (0,009) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak H<sub>0</sub> yang artinya pola asuh orngtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui sebesar pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.17 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Tabel Model Summary Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.048	7.527

a. Predictors: (Constant), Pola asuh Orangtua.

Berdasarkan model model summary di atas, maka dapat diketahui nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 5,6 %. Hal tersebut berarti pola asuh orangtua berpengaruh sebesar 5,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 94,4%, sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam faktor pola asuh orangtua.

**b. Analisis Data Tentang Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versu 25.0

Langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir dengan menghitung *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 18 *coefficients* dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tabel *coefficients* Keaktifan Siswa dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.985	5.690		12.124	.000
	Keaktifan Siswa	.130	.082	.144	1.598	.113

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 68,985. Sedangkan nilai keaktifan siswa dalam belajar ( $b_1$ ) sebesar 0,130 sehingga demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 68,985 + 0,130 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui Y (Hasil Belajar) akan meningkat jika  $X_2$  (keaktifan Siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Tabel Anova Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar**  
**ANOVA (Y versus  $X_2$ )**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.959	1	149.959	2.552	.113 <sup>b</sup>
	Residual	7109.033	121	58.752		
	Total	7258.992	122			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar
- b. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa

**Hipotesis:**

- H<sub>0</sub> : Keaktifan siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan
- H<sub>1</sub> : Keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTsN 8 Magetan

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

$P\text{-Value (Sig)} = 0,113$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig (*P-Value*) sebesar 0,113. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-Value* (0,113) <  $\alpha$  (0.05) maka tolak H<sub>0</sub> yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk mengetahui lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.20 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Tabel *Model Summary* Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.021	.013	7.66501

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa.

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, dapat didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 2,1%. Hal tersebut Keaktifan siswa berpengaruh sebesar 2,1% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya 97,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam faktor keaktifan siswa dalam belajar.

**c. Analisis Data tentang Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikansi antara pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, maka peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Tabel Coefficients Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.789	9.308		5.242	.000
	Pola Asuh Orangtua	.274	.101	.237	2.702	.008
	Keaktifan Siswa	.132	.080	.146	1.660	.100

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 48,789, sedangkan nilai pola asuh orangtua ( $b_1$ ) sebesar 0,274. Dan nilai keaktifan siswa dalam belajar ( $b_2$ ) sebesar 0,132. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 + X_2$$

$$Y = 48,749 + 0,274 + 0,132$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Hasil Belajar Siswa) akan meningkat jika  $X_1$  (pola asuh orangtua) dan keaktifan siswa ( $X_2$ ) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTsN 8 Magetan, maka peneliti melakukan Uji Overral dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini

**Tabel 4.22**  
**Tabel Anova Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap**  
**Hasil Belajar AkidahAkhlaq Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan**  
**ANOVA (Y versus X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.683	2	278.842	4.993	.008 <sup>b</sup>
	Residual	6701.309	120	55.844		
	Total	7258.992	122			

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** = Pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

**H<sub>1</sub>** = Pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dalam belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-Value* (Sig) = 0,008

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig (*P-Value*) sebesar 0, 008. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-Value* (0,008) <  $\alpha$  (0.05) maka tolak H<sub>0</sub> yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk mengetahui lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.23 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Tabel Model Summary pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 <sup>a</sup>	.077	.061	7.47290

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa, Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, dapat didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 7,7% Hal tersebut pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh sebesar 7,7% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam faktor keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dominan berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

### 3. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTsN 8 Magetan ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan yaitu mengenai pola asuh orangtua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII, keaktifan siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

#### a. Pola Asuh Orangtua Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan

Untuk memperoleh informasi mengenai Pola Asuh Orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket mengenai pola asuh orangtua kepada 123 responden.

Dari analisis data mengenai pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, diperoleh informasi bahwa bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan pada siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan yaitu, kategori tinggi adalah demokratis dengan frekuensi sebanyak 50 responden dengan presentase 40%, dan dalam kategori sedang yaitu otoriter sebanyak 35 responden dengan presentase 29% dan kategori rendah yaitu permisif sebanyak 38 responden dengan presentase 31%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan pada siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan yaitu pola asuh kategori demokratis dengan dengan frekuensi sebanyak 50 responden dengan presentase 40%.

**b. Keaktifan Siswa dalam Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 8 Magetan**

Untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan siswa dalam belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket mengenai keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kepada 123 responden.

Dari analisis data mengenai keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kategori tinggi dengan frekuensi 17 responden dengan presentase 13,9 %, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 86 responden dengan presentase 70,0%, dan dalam kategori dengan frekuensi 20 responden dengan presentase 16,1%. Dengan demikian, secara umum dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kategori sedang dengan presentase 70%.

**c. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8**

### **Magetan tahun ajaran 2021/2022.**

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan penilaian akhir semester pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan kepada guru akidah akhlak MTsN 8 Magetan.

Dari analisis data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 responden (16,26%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 73 responden (59,34) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 30 responden (24,40%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kategori sedang dengan presentase 59,34%.

#### **d. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis linier sederhana mengenai pola asuh orangtua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai sig-nya (*P-value*) sebesar 0,009. Dengan demikian maka dapat disimpulkan (*P-value*) sebesar  $0,009 < 0,05$  maka tolak  $H_0$  yang artinya pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

akidah akhlak secara signifikan terhadap hasil belajar di MTsN 8 Magetan. Adapun nilai  $R^2$  sebesar 5,6%. Hal ini tersebut berarti bahwa pola asuh orangtua berpengaruh sebesar 5,6% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor hasil belajar siswa. Dengan demikian pola asuh orangtua dominan berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, pengaruh dari pola asuh orangtua kecil karena. Orangtua memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik mengenai pendidikannya di sekolah. Namun, ada juga orangtua yang melepas tanggung jawabnya terkait pendidikan siswa.<sup>59</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Shabri, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga atau pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak. Karena anak yang terlahir dalam keluarga yang harmonis serta adanya hubungan dekat antara anak dan orangtua dengan baik sehingga adanya motivasi yang diberikan orangtua kepada anak, maka akan meningkatkan stimulus belajar anak dengan baik, sehingga hasil belajar anak dapat dikategorikan baik atau tinggi.

**e. Keaktifan siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun pelajaran 2021/2022**

Untuk memperoleh pengaruh keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa Pada Tanggal 16 November 2022.

keaktifan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai sig-nya (*P-Value*) sebesar 0,113. Dengan demikian maka ditarik kesimpulan bahwa *P-Value* (0,113) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 2,1%. Hal tersebut Keaktifan siswa berpengaruh sebesar 2,1% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya 98,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam faktor keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian bahwa keaktifan siswa berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, guru memberikan nilai kepada peserta didiknya sesuai dengan standart kelulusan minimal meskipun nilai yang didapat siswa dibawah KKM pendidik tetap memberikan nilai kepada siswa sesuai standart minimal KKM.<sup>60</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rohani menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan indikator penting dalam suatu pembelajaran, karena adanya keaktifan siswa dalam belajar dapat menunjang hasil belajar siswa.

**f. Pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.**

Untuk mengetahui penerapan Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 berdasarkan hasil perhitungan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Pada Tanggal 16 November 2022.

analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun pelajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh bahwa nilai sig (*P-Value*) sebesar 0,008. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-Value* (0,008) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan. Adapun didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 7,7% Hal tersebut pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh sebesar 7,7% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam faktor keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian pola asuh orangtua dan keaktifan siswa dominan berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal yaitu faktor intelegensi, faktor minat dan motivasi dan faktor cara belajar sedangkan faktor eksternal faktor lingkungan keluarga (pola asuh orangtua) dan faktor lingkungan sekolah atau suasana belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kategori tinggi pada jenis pola asuh orangtua demokratis dengan presentase 40 % atau sebanyak 50 responden dari 123 responden.
2. Keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kategori sedang dengan presentase 73,1% atau sebanyak 90 responden dari 123 siswa
3. Hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan dalam kategori sedang dengan presentase 59,34% atau sebanyak 73 responden dari 123 siswa.
4. Pola asuh orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dengan (*P-value*) sebesar 0,009 dan  $\alpha = 0,05$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 56% terhadap hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak siswa MTsN 8 Magetan.
5. Perhitungan regresi linier sederhana keaktifan siswa dalam belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dengan bahwa *P-Value* (0,113) dan  $\alpha$  (0,05) Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 21% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022.

6. Perhitungan regresi linier berganda pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 8 Magetan tahun ajaran 2021/2022 dengan *P-Value* (0,008) dan  $\alpha$  (0.05). Adapun didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 7,7% Hal tersebut pola asuh orangtua dan keaktifan siswa berpengaruh sebesar 7,7% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Magetan.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya meningkatkan lagi proses pembelajaran, dalam membuat suasana belajar di kelas dengan efektif sehingga siswa dapat terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan asik. Dengan keterlibatan siswa di kelas dapat membantu pemahaman siswa dengan mudah, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. bagi Orangtua

Orangtua seharusnya memahami kebutuhan anak, seperti kebutuhan bimbingan dalam belajar, lebih memberikan motivasi kepada anak untuk belajar yang rajin. Meluangkan waktu untuk membimbing ataupun memberikan pengarahan kepada anak

2. Bagi siswa

Bagi siswa-siswi kelas VIII di MTsN 8 Magetan disarankan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, agar materi yang di pelajari di sekolah ataupun di rumah mengenai akidah akhlak kelak dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan baru kepada para siswa-siswi kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rahayu Kariadinata dan Maman. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Adib Machrus. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kemenag RI, 2017.
- Afi parnawi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Agency, Tridhonata dan beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, n.d.
- Ahmmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019.
- Amry, Zainul, and Laelatul Badriah. "Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 254–70.
- Dedi mulyadi. *Faktor-Faktor Manajerial Dalam Pengelolaan Usaha Penggilingan Padi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT NEM, 2021.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Fadjrin, Nanda Noor. "Hubungan Keaktifan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII." *JURNAL ILMIAH MATHGRAM Program Studi Matematika* 2, no. 01 (2017): 1–8. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/mthg/article/view/169>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Fellasari, Farieska, and Yuliana Intan Lestari. "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Correlation Between Parenting Style and Emotional Maturity On Adolescence" 12 (2016).
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 353–71. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>.
- Hasani, Aceng. "Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5 nomor 2, no. 9 (2018): 81–160.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktik Mengelola Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.

- Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Karina, Rizky Meuthia, Alfiati Syafrina, and Sy. Habibah. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2017): 61–77.  
<https://media.neliti.com/media/publications/188212-ID-hubungan-antara-minat-belajar-dengan-has.pdf>.
- Kustiah Sunarty. *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika, n.d.
- Mahananingtyas, Elsinora. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 2017, 192–200.
- Mahmud. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Maimun. *Psikologi Pengasuhan*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Moch Shochib. *Pola Asuh Orangtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, and Eko Saputra. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 3*, no. 01 (2022): 67–79.  
<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1*, no. 1 (2016): 128.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nyoman Subagia. *Pola Asuh Orangtua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung: NILACAKRA, 2019.
- Pada, Amir. "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 5*, no. 2 (2021): 375–86. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/20912>.
- Perwita, Dyah. *Metode Team Accelerated Instruction (TAI)*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sandu Siyoto, Kes dan Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing,

2015.

Seto Mulyadi, Heru Basuki dan Wahyu Rahadrdjo. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Tukiran Taniredja, Hidayah Mustafidah dan M.Kom. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Cetakan Ke- 4*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2017.

Wijoyo, Hadion. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.

Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.

Zelhendry, Syafril dan. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA, 2017.



